

INTEGRASI NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL VCT TIPE *EXAMPLORITORI* PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN IPS DI PRODI PENDIDIKAN SEJARAH FKIP UNSRI

Sani Safitri, Adhitya Rol Asmi

Universitas Sriwijaya

E-mail: sani.safitri@yahoo.com dan adhityarolasm@yahoo.com

Abstract: *This study aims to create, apply, and revise the integration of lifestyle model VCT Exparloritori type in the course of IPS Education in Prodi History Education. The research method used is model development). The development of the model used is a modified ASSIST model with formative evaluation of Tessmer through stages: (1) analysis of student characteristics, (2) determination of learning objectives, (3) material selection, methods and media, (4) SAP product products and teaching materials Based on VCT model Exploritori type learning and evaluation tools of cultural values and character of the nation through self-evaluation, expert riview, one-on-one, small group and field test. Data collection using interview technique, observation, documentation and questionnaire. Results developed for the development of VCT models exploritori type Products resulting from this development are SAP and teaching materials and measuring tools of cultural values and character of the nation. The results show that the learning model developed is valid by the expert as a validator, practically after being followed up by one to one evaluation and small group activities and also having potential impact on the cultural values and character of the nation. After field test or field test.pada student semester 1 force 2016/2017 History Study Program History FKIP UNSRI Palembang class.*

Key Words: *Learning Model VCT Type Exploritori, Motivation Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk merancang, mencobakan, mengevaluasi dan merevisi pengintegrasian nilai nilai budaya dan karakter budaya bangsa melalui implementasi model VCT tipe Exploritori pada mata kuliah Pendidikan IPS di Prodi Pendidikan Sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (development research). Model pengembangan yang digunakan adalah model ASSURE yang dimodifikasi dengan evaluasi formatif dari Tessmer melalui tahapan: (1) analisis karakteristik siswa, (2) menetapkan tujuan pembelajaran, (3) seleksi materi, metode dan media, (4) merancang produk berupa SAP dan bahan ajar yang berbasiskan model pembelajaran VCT Tipe Exploritori dan alat evaluasi nilai budaya dan karakter bangsa melalui evaluasi formatif dari Tessmer yang prosedurnya meliputi : *self evaluation, expert riview, one to one, small group* dan *field test*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Hasil yang ditargetkan berupa integrasi nilai nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran mata kuliah pendidikan IPS melalui pengembangan model VCT tipe exploritori Adapun produk yang dihasilkan dari pengembangan ini berupa SAP dan bahan ajar dan alat ukur nilai budaya dan karakter bangsa. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid oleh ahli sebagai validator, praktis setelah diuji cobakan melalui kegiatan *one to one evaluation* dan kegiatn *small groupevaluation* serta memiliki dampak potensial terhadap nilai budaya dan karakter bangsa mahasiswa. setelah dilakukan uji lapangan atau *field test*.pada mahasiswa semester 1 angkatan 2016/2017 Program studi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI kelas Palembang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran VCT Tipe *Exploratori*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Permasalahan budaya dan karakter bangsa kini menjadi pembicaraan dan sorotan tajam di tengah masyarakat. Berbagai persoalan yang muncul ditengah masyarakat yang berhubungan dengan budaya dan karakter bangsa seperti perkelahian pelajar, konflik antar kelompok, kekerasan, kejahatan seksual, kehidupan ekonomi yang tidak produktif, konsumerisme dan sebagainya menjadi topic pembahasan hangat di media masa, seminar dan diberbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang undang, peningkatan dan penerapan hukum yang lebih tegas (Kemendiknas, 2010).

Salah satu alternatif untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa ini adalah lewat pendidikan. Pendidikan merupakan alternatif yang bersifat preventif, karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik . Sebagai alternative yang bersifat preventif , pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi peyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa, meskipun hasilnya tidak langsung terlihat melainkan memerlukan waktu tapi memiliki daya tahan yang lama dan kuat dalam masyarakat.

Menurut Kemendiknas (2010) tujuan Pendidikan Karakter Bangsa adalah untuk mengembangkan potensi, kebiasaan dan perilaku, kemampuan dan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik serta menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa.

Di Perguruan Tinggi Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan tidak

dengan membentuk mata kuliah baru dan tidak pula dengan memasukkannya sebagai satu pokok bahasan tertentu dalam mata kuliah yang sudah ada. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikannya kedalam mata kuliah yang sudah ada. Oleh karena itu dosen perlu mengintegrasikan nilai nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa kedalam mata kuliah mata kuliah yang relevan.

Adapun nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang perlu diintegrasikan meliputi nilai religius, jujur, toleransi, kreatif, mandiri, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. (Kemendiknas, 2010)

Di Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNSRI termasuk Program Studi Pendidikan Sejarah terdapat mata kuliah Pendidikan IPS (*social studies*) yang menurut Sumaatmaja (2007) bertujuan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial.

Dari tujuan pendidikan karakter bangsa dan tujuan pendidikan IPS seperti dikutip diatas menunjukkan adanya irisan kesamaan tujuan yaitu menghasilkan warga negara yang baik yang ditunjukkan oleh indikator bertanggung jawab, berjiwa kepemimpinan dan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial.

Dalam konteks irisan kesamaan tujuan tersebut dituntut pengembangan model pembelajarn yang dapat mengakomodasi tercapainya tujuan tersebut. Pengembangan

dilakukan dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat baik secara teoris maupun praktis, mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan selanjutnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya karakter bangsa yang tergambar pada silabus dan rencana program pembelajaran (SAP) yang dibuat, proses pembelajaran dan penilaian.

Dalam Pendidikan IPS dikenal suatu model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran yang berorientasi nilai yaitu model VCT (*Value Clarification Technique*/Teknik Pengungkapan Nilai). Menurut A. Kosasih Djahiri (1985), model pembelajaran VCT meliputi : 1) Tipe Percontohan atau *exploratori*; 2) Analisis nilai; 3) VCT Daftar/Matrik yang meliputi: a) Daftar baik-buruk, b) Daftar tingkat urutan, c) Daftar skala prioritas, d) Daftar gejala kontinum, e) Daftar Penilaian diri, f) Daftar membaca perkiraan orang lain tentang diri kita, g) Perisai kepribadian diri; 4) VCT dengan kartu keyakinan; 5) VCT melalui teknik wawancara; 6) Teknik yurisprudensi; dan 7) Teknik inkuiri nilai. Selain itu, dalam IPS dikenal pula model Permainan seperti antara lain model bermain peran (*Role Playing*). Model pembelajaran tersebut di atas dianggap sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial karena mengemban misi untuk membina nilai, moral, sikap dan perilaku mahasiswa di samping membina kecerdasan (pengetahuan) mahasiswa.

Penelitian ini akan mencoba mengimplementasikan model VCT tipe *exploratori* atau percontohan. Dipilihnya tipe *exploratori* ini dengan pertimbangan pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan melalui contoh-contoh dalam bentuk gambar, foto atau cerita.

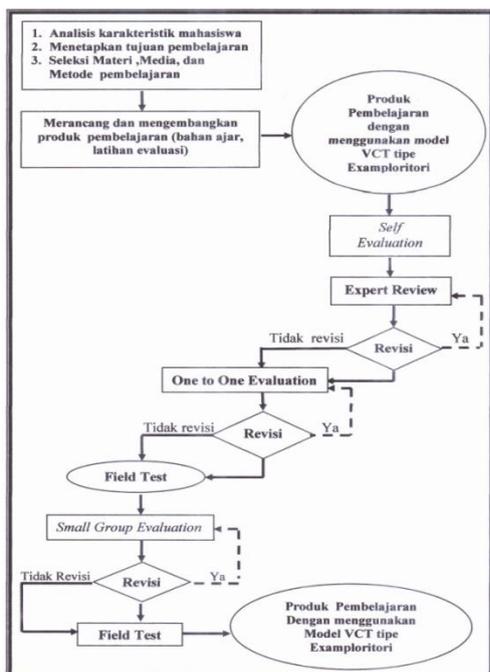
Berdasarkan deskripsi diatas, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui implementasi model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe *Exploratori* dalam mata kuliah Pendidikan IPS di Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI.
- (2) Bagaimanakah dampak potensial implementasi model VCT Tipe *Exploratori* dalam mata Kuliah Pendidikan IPS terhadap nilai budaya dan karakter bangsa mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*development research*), yaitu penelitian yang berusaha merancang dan menciptakan suatu prototipe dengan menggunakan spesifikasi tertentu. Menurut Sugiyono (2011:407), penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam hal ini penelitian pengembangan digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui implementasi model VCT tipe *Exploratori* dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS. yang diharapkan akan berpotensi memberikan dampak positif terhadap nilai budaya dan karakter bangsa mahasiswa.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ASSURE yang dimodifikasi dengan evaluasi formatif dari Tessmer. Model desain pembelajaran ini merupakan model yang bersifat prosedural yang dibangun untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.



Prosedur penelitian pengembangan model ASSURE dan Tessmer dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

1. Analisis Karakteristik Mahasiswa

Tahapan awal dalam menerapkan model ini adalah mengidentifikasi karakteristik mahasiswa yang akan melakukan aktivitas pembelajaran. Analisis terhadap karakteristik mahasiswa dilakukan terhadap kompetensi spesifik berupa pengetahuan awal yang telah dimiliki mahasiswa sebelumnya.

2. Menetapkan Tujuan pembelajaran

Tahapan kedua dari model desain pembelajaran ASSURE adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat spesifik. Tujuan pembelajaran dapat diperoleh dari analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dirumuskan sendiri oleh perancang atau instruktur setelah melalui proses penilaian kebutuhan belajar atau *learning need assesment*.

3. Seleksi Materi, Metode, dan Media Pembelajaran

Tahapan ketiga setelah merumuskan tujuan pembelajaran adalah memilih materi, metode dan media pembelajaran yang akan

digunakan. Ketiga komponen ini berperan sangat penting dalam membantu mahasiswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

4. Merancang dan Mengembangkan Produk Pembelajaran

Tahapan berikutnya adalah merancang produk dan mengembangkan Prototype berupa produk model pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS yang didalamnya terintegrasi nilai nilai budaya dan karakter bangsa yang meliputi SAP, bahan ajar dan alat ukur nilai budaya dan karakter bangsa dan melakukan evaluasi formatif dari Tessmer yang prosedurnya meliputi: *self evaluation, expert review, one to one, small group, dan field test*.

a. Self evaluation

Setelah tahap satu sampai tiga diatas dilakukan, tahapan berikutnya adalah melakukan *self evaluation* terhadap produk pembelajaran pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS yang dirancang. Setelah rancangan diperoleh maka dinilai oleh peneliti. Masing-masing prototipe fokus pada karakteristik: isi/konstruk, desain intruksional dan bahasa.

b. Expert Review

Pada tahap ini produk berupa desain model produk pembelajaran yang meliputi SAP, bahan ajar dan alat ukur nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan validasi. Proses validasi dilakukan dengan berdiskusi mengenai perbaikan yang harus dilakukan, kemudian rancangan tersebut dinilai oleh orang-orang berkompeten yang telah memahami prinsip bahan ajar, disain instruksional dan bahasa. Ada tiga validator yang yang dilibatkan disini yaitu ahli materi (*content*)/*konstruk*, ahli desain instruksional dan praktisi (dosen dosen pengampu mata kuliah IPS. Prosedur untuk *expert review* ini yaitu produk diberikan

kepada validator. Validator dan peneliti berdiskusi mengenai perbaikan rancangan produk dan validator mengisi lembar penilaian. Saran-saran validator ditulis pada lembar validasi sebagai bahan merevisi dan menyatakan bahwa desain pembelajaran tersebut telah valid. Desain produk setelah divalidasi menjadi prototipe pertama.

c. *One to one evaluation*

Pada tahap ini peneliti melibatkan tiga orang mahasiswa semester 1 kelas Indralaya yang mengambil mata kuliah Pendidikan IPS sebagai tester yang mewakili mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi (Tessmer, 1993:22). Peneliti mengajar dengan menggunakan SAP dan bahan ajar yang berisi nilai-nilai budaya karakter bangsa yang berbasis model VCT tipe *exploratori* yang dikembangkan. Mereka diminta untuk memberikan tanggapan terhadap bahan ajar dan jalannya proses pembelajaran. Hasil tanggapan-komentar mahasiswa digunakan untuk merevisi produk pembelajaran yang telah dibuat.

d. *Small group evaluation*

Pada tahap ini produk pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari *one to one evaluation*, diujicobakan kepada sekelompok kecil mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Sejarah kelas Indralaya yang mengambil mata kuliah IPS yang berjumlah sembilan orang. Diantara mereka tidak termasuk tiga orang peserta didik yang telah ikut dalam *one to one evaluation*. Dalam *small group evaluation* ini, pembelajaran diberikan dalam satu kelas yang sama kondisinya dengan kondisi kelas tempat menggunakan produk pembelajaran yang sedang

dikembangkan. Pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Setelah pembelajaran berlangsung, mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap prototipe satu yang dihasilkan melalui kuesioner tentang tanggapan mahasiswa. Hasil tanggapan mahasiswa digunakan untuk mengetahui kepraktisan dari desain produk pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner tentang tanggapan mahasiswa ini terhadap prototipe satu akan direvisi dan diperbaiki menjadi prototipe kedua.

e. *Field test*

Field test merupakan uji coba lapangan yang situasinya realistik. Pada tahap ini produk yang telah direvisi tadi diujicobakan kepada mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Sejarah kelas Palembang tahun akademik 2016/2017 yang mengambil mata kuliah Pendidikan IPS yang menjadi subjek penelitian. Produk yang diujicobakan pada *field test* merupakan produk yang telah memenuhi standar validitas dan praktis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian integrasi nilai budaya dan karakteristik bangsa melalui implementasi model VCT tipe *exploratori* ini dilakukan pada mata kuliah Pendidikan IPS pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017 dengan subjek penelitian adalah mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI Kelas Palembang yang berjumlah 29 orang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Prosedur penelitian pengembangan menggunakan model Assure dan Tessmer dengan tahapan : analisis karakteristik mahasiswa, menetapkan

tujuan pembelajaran, seleksi materi, media dan metode pembelajaran, dan merancang produk pembelajaran yang meliputi SAP, bahan ajar yang berbasis model pembelajaran VCT tipe *exploratori*. Berikut ini akan dideskripsikan hasil dari setiap tahapan tersebut.

1) Analisis Karakteristik Mahasiswa/Siswa

Langkah awal dalam menerapkan model ini adalah mengidentifikasi karakteristik mahasiswa. Analisis terhadap karakteristik mahasiswa meliputi aspek: karakteristik umum, kompetensi spesifik yang telah dimiliki mahasiswa sebelumnya dan motivasi belajar mahasiswa.

Secara umum karakteristik mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI kelas Palembang adalah lulusan SMA jurusan IPS dan beberapa orang dari jurusan IPA yang rata-rata berusia 18 tahun yang secara psikologis berada pada tahap *adulthood* dari masa remaja menuju dewasa. Masa ini ditandai dengan kondisi psikis yang sensitif terhadap lingkungan, keinginan yang besar untuk mengaktualisasikan diri, pencarian identitas diri dan idealisme menuju kematangan pribadi. Kondisi umum ini mendukung untuk pembelajaran yang berorientasi nilai.

Secara spesifik karakteristik mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Sejarah yang menjadi objek penelitian memiliki kemampuan awal yang cukup baik dalam hal menyikapi berbagai kondisi sosial di masyarakat yang menyangkut nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Dari sudut pengetahuan mereka sudah memiliki bekal pengetahuan yang berhubungan dengan nilai-nilai lewat mata pelajaran IPS atau ilmu sosial dan PPKn di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Adapun motivasi belajar mahasiswa cukup tinggi yang ditandai dengan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan perkuliahan yang berlangsung selama ini.

2) Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) mata kuliah Pendidikan IPS, capaian pembelajaran mata kuliah atau *learner outcomes of course* pada :

a. Dimensi Pengetahuan adalah:

- mampu menyajikan mendeskripsikan mengenai pengertian sosial studi (IPS),
- mampu menjelaskan ruang lingkup IPS,
- mampu menjelaskan sumber dan materi IPS,
- mampu menyebutkan dan mengaplikasikan berbagai macam konsep
- konsep dasar dalam IPS dalam menelaah masalah dan fenomena sosial,
- mampu menjelaskan berbagai model dan metode pembelajaran IPS
- punya pengetahuan tentang pembelajaran interaktif edukatif pada pengajaran IPS.

b. Dimensi Sikap dan Nilai adalah:

- mengembangkan sikap bertaqwa pada Tuhan dan mampu menunjukkan sikap religius,
- berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki jiwa nasionalisme serta tanggung jawab pada bangsa dan Negara.
- Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila.
- menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan moral dan etika.
- mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian

terhadap masyarakat dan lingkungan.

- menghargai keanekaragaman budaya, pandangan agama dan kepercayaan serta pendapat dan temuan original orang lain.
- taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa Bernegara.
- mampu mengintegrasikan nilai norma dan etika akademik
- mampu menginternalisasikan semangat kemandirian dan kejuangan.

c. Dimensi Keterampilan Kerja

- mampu mengajarkan mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- mampu menyusun program pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai sumber belajar, model dan metode pembelajaran.
- mampu mengkomunikasikan informasi dan ide ide melalui berbagai macam media.
- mampu menerapkan berbagai model dan metode dalam pembelajaran IPS.

3) Seleksi Materi, Metode dan Media Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melakukan seleksi materi, metoda dan media pembelajaran. Materi Pokok pembelajaran PKn yang akan disiapkan produk pembelajarannya adalah mengenai “**Konsep Konsep Dasar Dalam IPS dan Implementasinya Dalam Memahami Masalah Masalah Sosial**” sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh mahasiswa pada saat penelitian ini dilakukan.

Model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah model VCT tipe *exploratori*, metode yang dipakai metode diskusi tentang analisis teks kasus

dan tanya jawab. Pendekatannya pendekatan *problem basic learning*, serta media yang disiapkan berupa cuplikan berita berita di media massa yang menyangkut isu-isu masalah masalah sosial budaya dan karakter bangsa.

4) Merancang dan Mengembangkan Produk Pembelajaran

Produk pembelajaran yang dirancang meliputi Satuan Acara Perkuliahan (SAP) serta bahan ajar. Setelah rancangan produk disiapkan oleh tim peneliti selesai, maka peneliti mengembangkan formatif *evaluation* terhadap produk meliputi tahapan tahapan:

a. Self Evaluation

Pada tahap ini produk pembelajaran yang sudah dirancang berupa SAP dan bahan ajar. Dievaluasi secara bersama sama oleh tim peneliti.

Evaluasi tim peneliti terhadap produk SAP menyangkut aspek kejelasan identitas, kelengkapan identitas, ketepatan kemampuan akhir capaian pembelajaran dengna capaian pembelajaran pertemuan, kelengkapan dan keruntutan materi, kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa, kesesuaian model, metode dan pendekatan dengan kemampuan akhir capaian pembelajaran, kesesuaian pengalaman belajar dengan standar proses, ketepatan alokasi waktu, kesesuaian sumber belajar dengan kemampuan akhir capaian, kesesuaian teknik penilaian, kelenkapan instrument.

Evaluasi tim peneliti terhadap bahan ajar meliputi aspek kelayakan isi, kesesuaian penyajian dengan pendekatan pembelajaran, kesesuaian dengan syarat didaktis, kesesuaian dengan syarat konstruksi (kebahasaan). Kesesuaian dengan syarat teknis (kegrafisan).

b. Expert Review

Pada tahap *expert riview* ini produk pembelajaran SAP dan bahan ajar divalidasi oleh validator ahli disian instruksional yaitu Ibu Hudaidah dan validator ahli content atau core materi yaitu Bapak Alian Sair. Disamping itu juga dilakukan validasi oleh

ahli praktisi yaitu dosen yang mengampu mata kuliah IPS di Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNSRI yaitu Bapak Alfiandra dan Ibu Fatimah.

c. One to One Evaluation

Selanjutnya prototipe satu ini diujicobakan pada 3 orang mahasiswa semester 1 kelas Inderalaya. Dalam tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model VCT tipe *exploratory* dengan menggunakan SAP dan bahan ajar yang sudah divalidasi sebagai pegangan atau acuan. Tiga orang mahasiswa yang dipilih yaitu Fadella Septi Wahyuni (FSW) mewakili mahasiswa kelompok berkemampuan tinggi, Risma Krisdayani (RK) mewakili mahasiswa kelompok berkemampuan sedang dan Neta Yulian (NY) mewakili mahasiswa kelompok berkemampuan rendah.

Setelah proses pembelajaran selesai, pada tiga orang mahasiswa ini diberikan angket untuk meminta pendapat mereka tentang jalannya proses pembelajaran yang menggunakan SAP dan bahan ajar yang berbasis model VCT tipe *exploratory* yang mengintegrasikan nilai budaya dan karakter bangsa.

Hasil pengolahan data dari angket tanggapan para validator ahli disain instruksional terhadap produk dan SAP dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian SAP oleh Validator

Validator	Total Skor Penilaian	Nilai Konversi (%)	Kriteria Kualitatif
Ahli desain Instruksional	145	83	Baik
Dosen Praktisi 1	161	85	Baik
Dosen Praktisi 2	142	81	Baik
Rata Rata	145	83	Baik

Keterangan :

Nilai Konversi = Total Skor Penilaian : Skor maksimal (175) X 100

Kriteria Kualitatif

- 50 - 65 : Rendah**
- 66 - 75 : Sedang**
- 76 - 85 : Baik**

86 - 100 : Sangat Baik

Tabel 1 diatas memperlihatkan penilaian SAP oleh ahli desain instruksional diperoleh total skor penilaian sebesar 145 (83 %) yang bila dikonversikan kepada kriteria data kualitatif berada pada kriteria Baik. Penilaian oleh dosen praktisi 1 diperoleh total skor penilaian sebesar 148 (85 %) yang bila dikonversikan kepada kriteria data kualitatif berada pada kriteria Baik.. Penilaian oleh dosen praktisi 2 diperoleh total skor 142 (81%) Bila dirata ratakan hasil penilaian ke 3 validator diperoleh total skor 145 (82%) yang bila dikonversikan kepada kriteria data kualitatif berada pada kriteri Baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif untuk validasi RPKPS dan SAP oleh ke dua validator dapat disimpulkan SAP dikatakan layak berdasarkan kevalidan dengan kriteria Baik, sehingga layak untuk digunakan.

Meskipun layak (*valid*) digunakan ada beberapa saran dari validator agar SAP lebih baik lagi. Adapun saran saran dari validator sebagai berikut

a. Ahli Desain Instruksional

Komponen SAP diselaraskan dengan RPKPS. Model pembelajaran VCT tipe *exploratory* harus tergambar dalam kegiatan inti pembelajaran.

b. Dosen Praktisi 1

Kalimat menjelaskan pada capaian pembelajaran pertemuan sebaiknya diganti dengan memahami. sesuaikan kemampuan akhir capaian pembelajaran dengan bahan kajian pembelajaran. kemampuan akhir capaian pembelajaran sebaiknya dibuat rinci sesuai dengan bahan kajian pembelajaran. dibagian atas SAP ada kop dan logo FKIP UNSRI, sesuaikan dengan form yang dibuat Fakultas.

c. Dosen Praktisi 2

Konsep ilmu sosial yang dipilih sebagai bahan kajian pembelajaran sebaiknya konsep konsep yang praktis tidak teoritis. Sumber belajar yang dicantumkan dalam SAP adalah yang relevan dengan capaian pembelajaran pertemuan.

Atas saran validator terhadap produk pembelajaran berupa SAP dilihat dari aspek disain instruksional dan bahasa dilakukan perbaikan sebagai berikut :

- 1) Komponen dalam SAP disesuaikan dengan isi RPKPS
- 2) Langkah langkah pembelajaran dalam kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) diperbaiki lagi mengikuti sintaks dari model VCT tipe examploritori
- 3) Menyederhanakan kalimat dalam kegiatan inti
- 4) Konsep konsep ilmu sosial yang dipakai dalam baha kajian pembelajaran dipilih konsep konsep yang relevan untuk memahami dan mengatasi masalah masalah budaya dan karakter bangsa
- 5) Menyesuaikan form SAP dengan form yang dibuat Fakultas
- 6) Sumber belajar yang dicantumkan dalam SAP dipilih yang relevan dengan capaian pembelajaran pertemuan dan kemampuan akhir capaian pembelajaran
- 7) Menyesuaikan kemampuan akhir capaian pembelajaran dengan bahan kajian pembelajaran.

Rancangan produk pembelajaran berupa SAP yang sudah direvisi berdasarkan saran dari validator tersebut menjadi prototipe pertama (prototipe 1). Selanjutnya hasil pengolahan data dari angket tanggapan para validator ahli content terhadap produk bahan ajar dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Bahan Ajar oleh Validator

Validator	Total Skor Penilaian	Nilai Konversi (%)	Kriteria Kualitatif
Ahli content	142	84	Baik
Dosen Praktisi 1	150	88	Sangat Baik

Dosen Praktisi 2	148	87	Sangat Baik
Rata Rata	147	86	Sangat Baik

Keterangan :

Nilai Konversi = Total Skor Penilaian : Skor maksimal (170) X 100

Kriteria Kualitatif

50 - 65 : Rendah

66 - 75 : Sedang

76 - 85 : Baik

86 - 100 : Sangat Baik

Tabel 2 diatas memperlihatkan penilaian bahan ajar oleh ahli content diperoleh total skor penilaian sebesar 142 (84 %) yang bila dikonversikan kepada kriteria data kualitatif berada pada kriteria Baik. Penilaian oleh dosen praktisi 1 diperoleh total skor penilaian sebesar 150 (88 %) yang bila dikonversi kepada kriteria data kualitatif berada pada kriteria Sangat Baik.. Penilaian oleh dosen praktisi 2 diperoleh total skor 148 (87.%) Bila dirata ratakan hasil penilaian ke 3 validator diperoleh total skor 147 (86 %) yang bila dikonversikan kepada kriteria data kualitatif berada pada kriteri Sangat Baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif untuk validasi baha ajar oleh ke tiga validator dapat disimpulkan bahan ajar dikatakan layak berdasarkan kevalidan dengan kriteria Sangat Baik, sehingga layak untuk digunakan.

Meskipun layak (valid) digunakan ada beberapa saran dari validator agar Bahan Ajar lebih baik lagi. Adapun saran saran dari validator sebagai berikut:

a. Ahli content /Isi

Bahan ajar yang dikembangkan idealnya mengacu pada kemampuan akhir capaian pembelajaran yang ada dalam SAP. Disetiap konsep dasar IPS yang dijelaskan. Agar lebih menarik siswa bagi perlu menambahkan informasi baru dalam bahan ajar. hindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang dalam bahan ajar.

Perhatikan penggunaan tanda baca dalam bahan ajar. biar menarik bahan ajar dibuat cover. isi bahan ajar dibuat singkat dan padat tidak terlalu panjang.

b. Dosen Praktisi 1

Susunan materi agar disajikan secara sistematis. Untuk materi tentang budaya dan karakter bangsa ditambahkan uraiannya.

c. Dosen Praktisi 2

Tambahkan daftar pustaka. Kemudian beri nomor halaman.

Atas saran validator terhadap produk pembelajaran berupa bahan ajar dilakukan perbaikan sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar dibuat dengan mengacu pada ketercapaian kemampuan akhir capaian pembelajaran
- 2) Menambahkan informasi baru dalam bahan ajar dengan menambahkan artikel yang berisi kontroversi masalah nilai nilai budaya dan karakter bangsa
- 3) Kalimat dalam bahan ajar sudah disederhanakan dan menggunakan aturan EYD yang benar
- 4) Bahan ajar disusun secara runtut mengikuti kemampuan akhir capaian pembelajaran
- 5) Bahan ajar diber cover depan agar lebih menarik.

Rancangan produk pembelajaran berupa bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan saran dari validator tersebut menjadi prototipe pertama (prototipe 1).

d. One to One Evaluation

Selanjutnya prototipe satu ini diujicobakan pada 3 orang mahasiswa semester 1 kelas Inderalaya. Dalam tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model VCT tipe exemploritori dengan menggunakan SAP dan bahan ajar yang sudah divalidasi sebagai pegangan atau acuan. Tiga orang mahasiswa yang dipilih yaitu Fadella Septi Wahyuni (FSW) mewakili mahasiswa kelompok berkemampuan tinggi, Risma Krisdayani (RK) mewakili mahasiswa

kelompok berkemampuan sedang dan Neta Yulian (NY) mewakili mahasiswa kelompok berkemampuan rendah.

Setelah proses pembelajaran selaesai, pada tiga orang mahasiswa ini diberikan angket untuk meminta pendapat mereka tentang jalannya proses pembelajaran yang menggunakan SAP dan bahan ajar yang berbasis model VCT tipe exemploritori yang mengintegrasikan nilai budaya dan karakter bangsa.

Hasil pengolahan data terhadap angket yang berisi tanggapan mereka terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model VCT tipe exemploritori dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Tanggapan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Menggunakan Model VCT Tipe Exemploritori pada Tahap One to One Evaluation

Nama Mahasiswa	Total skor Penilaian	Nilai Konversi (%)	Kriteria Kualitatif
EY	65	87	Sangat Baik
RK	62	83	Baik
NY	59	79	Baik
Rata Rata	62	83	Baik

Keterangan:

Nilai Konversi = Total Skor Penilaian : Skor maksimal (75) X 100

Kriteria Kualitatif

50 - 65 : Rendah

66 - 75 : Sedang

76 - 85 : Baik

86 - 100 : Sangat Baik

Tabel 3 diatas memperlihatkan penilaian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT tipe exemploritori oleh mahasiswa EY diperoleh total skor penilaian sebesar 65 (87 %) yang bila dikonversikan kepada kriteria data kualitatif berada pada kriteria Sangat Baik. Penilaian oleh mahasiswa RK diperoleh total skor penilaian sebesar 62 (83 %) yang bila dikonversiakn kepada kriteria data kualitatif

berada pada kriteria Baik. Penilaian mahasiswa NY diperoleh total skor 59 (79 %) yang bila dikonversikan pada kriteria data kualitatif berada pada kriteria Baik. Bila dirata ratakan hasil penilaian ke 3 mahasiswa diperoleh rata-rata total skor 62 ((83 %) yang bila dikonversikan kepada kriteria data kualitatif berada pada kriteria Sangat Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran VCT tipe *exploratori* yang dikembangkan dalam rangka mengintegrasikan nilai budaya karakter bangsa termasuk kategori praktis.

Beberapa saran yang dituliskan mahasiswa berkaitan dengan jalannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT tipe *exploratori* adalah :

- 1) Alokasi Waktu untuk kegiatan eksplorasi yang dalam SAP perlu ditambah agar mahasiswa bisa lebih banyak waktu mendiskusikan kasus dalam artikel.
- 2) Bahan ajar yang digunakan terlalu banyak kalau bisa disederhanakan lagi

Perbaikan terhadap produk dan jalannya pembelajaran berdasarkan saran saran dari 3 mahasiswa pada kegiatan *one to one evaluation* ini menjadi *prototype* kedua (*prototype 2*) dari penelitian ini.

e. *Small Group Evaluation*

Hasil revisi produk pembelajaran yang disebut *prototype* kedua selanjutnya diujicobakan pada sekelompok kecil peserta didik (*small group evaluation*). Tahap *small group evaluation* ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan produk pembelajaran berupa SAP dan bahan ajar pada pembelajaran mata kuliah IPS Peserta didik yang dilibatkan dalam tahap *small group evaluation* ini berjumlah 9 orang berasal dari mahasiswa semester 1 kela Indralaya.

Peserta didik yang terlibat dalam *small group evaluation* ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 3 orang. Kelompok pertama terdiri dari Dela Ramadanti (DR), Anindia Saputri (AS),

Afriza Khairunisa (AK) yang mewakili mewakili kelompok mahasiswa yang berkemampuan tinggi. Kelompok 2 terdiri dari Erna Rosalina (AR), Claudia Faustin (CF), Nadia Maulinda (NM) mewakili mahasiswa berkemampuan sedang. Kelompok 3 terdiri dari Sutina (S), Rahayu Widiarti (RW), Vera Sapira (VS) mewakili mahasiswa dengan kemampuan rendah.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan SAP dan bahan ajar hasil perbaikan pada tahap *one to one evaluation*. Setelah selesai proses pembelajaran dibagikan angket tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran menggunakan model VCT tipe *exploratori* yang mengintegrasikan nilai nilai budaya dan karakter bangsa.

Hasil pengolahan data terhadap angket yang berisi tanggapan mereka terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan model VCT tipe *exploratori* dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Tanggapan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Menggunakan Model VCT Tipe *Exploratori* pada Tahap *Small Group Evaluation*

Nama Mahasiswa	Total Skor Perolehan	Nilai Konversi (%)	Kriteria Kualitatif
Kelompok Kemampuan Tinggi			
DR	62	83	Baik
AS	65	87	Sangat Baik
AK	64	85	Baik
Rata Rata	63.67	85	Baik
Kelompok Kemampuan Sedang			
AR	68	91	Sangat Baik
CF	61	81	Baik
NM	64	85	Baik
Rata Rata	64	86	Baik
Kelompok Kemampuan Rendah			
S	62	83	Baik
RW	62	83	Baik
VS	64	85	Baik
Rata Rata	63	84	Baik
Rata Rata Keseluruhan	64	85	Baik

Keterangan :

**Nilai Konversi = Total Skor Penilaian :
Skor maksimal (75) X 100**

Kriteria Kualitatif

50 - 65 : Rendah

66 - 75 : Sedang

76 - 85 : Baik

86 - 100 : Sangat Baik

Tabel 7 diatas memperlihatkan penilaian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT tipe *exploratori* oleh mahasiswa kelompok kemampuan tinggi diperoleh rata rata total skor penilaian sebesar 64 (85 %) yang bila dikonversikan kepada kriteria data kualitatif berada pada kriteria Baik. Penilaian oleh mahasiswa kelompok kemampuan sedang diperoleh total skor penilaian sebesar 64 (86 %) yang bila dikonversiakn kepada kriteria data kualitatif berada pada kriteriaBaik.. Penilaian mahasiswa kelompok kemampuan rendah diperoleh total skor 63 (84%) yang bila dikonversikan pada kriteria data kualitatif berada pada kriteria Baik. Bila dirata ratakan hasil penialaian ke 3 kelompok diperoleh rata-rata total skor 64 (85 %) yang bila dikonversikan kepada kriteria data kualitatif berada pada kriteriaBaik.

Beberapa saran yang dituliskan mahasiswa berkaitan dengan jalnnya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT tipe *exploratori* adalah:

- 1) Saran dari kelompok berkemampuan tinggi adalah : kesempatan menyampaikan pendapat atau argument dari setiap kelompok pada saat kegiatan elaborasi sebaiknya dibatasi waktunya karena kalau terlalu lama mengurangi kesempatan kelompok lain untuk menyampaikan argument.
- 2) Saran dari kelompok berkemampuan sedang adalah : sebaiknya dosen menengahi adu argumentasi yang tidak berkesudahan dalam diskusi kelas.

- 3) Saran dari kelompok berkemampuan rendah adalah : sebaiknya pada kegiatan elaborasi ada kesimpulan.

Hasil perbaikan produk pembelajaran dan jalannya proses pembelajaran berdasarkan masukan dari tahap *small evaluation* ini menjadi *prototype* ketiga yang akan dicobakan pada kelas sesungguhnya (*field test*). atau uji coba lapangan.

f. Field Test

Tahap *field test* ini bertujuan untuk menguji dampak potensial model VCT tipe *exploratori* yang dikembangkan terhadap nilai budaya dan karakter bangsa mahasiswa. Uji coba lapangan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Model pembelajarn yang diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS merupakan produk pembelajaran yang telah dinyatakan valid dari para *reviewer* dan praktis menurut para mahasiswa pada tahap *one to one evaluation* dan *small group evaluation*.

Field test dilakukan pada tanggal 5 oktober 2016 dan 12 oktober 2016 pada mahasiswa semester 1 Angkatan 2016/2017 Prodi Pendidikan Sejarah Kelas Palembang dengan jumlah mahasiswa sebanyak 38 orang.

Hasil pengolahan terhadap data nilai budaya dan karakter bangsa motivasi belajar peserta didik ini dijadikan dasar untuk menyimpulakn dampak potensial pengembangan model pembelajaran VCT tipe *exploratori* dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah FKIP unsri Kelas Palembang.

Hasil pengolahan data nilai budaya dan karakter bangsa mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Skor Nilai Budaya Karakter Bangsa Mahasiswa Semester I Motivasi Belajar Sejarah FKIP UNSRI Kelas Palembang

NO	Nama Responden	Skor Nilai Budaya Karakter Bangsa	Nilai Konversi	Kategori Nilai
1	Alif Bachtiar Pamulaan	171	78	Tinggi
2	Della Afrita Ritanti	178	81	Tinggi
3	Rahmah Diyah Weriani	192	87	Sangat Tinggi
4	Jesicha Aprilia	184	84	Tinggi
5	Siti Khodijah	196	89	Sangat Tinggi
6	Maura Rizki Amelia	183	83	Tinggi
7	Diwut Setiadi	172	78	Tinggi
8	Yunita Afrianti	176	80	Tinggi
9	Helayani	182	83	Tinggi
10	Ria Amalia	190	86	Sangat Tinggi
11	Diki Tri Aprianyah	182	83	Tinggi
12	Repi Sundari	172	78	Tinggi
13	Foreka Islamiyah	166	76	Tinggi
14	Angie Putri Suryani	169	77	Sangat Tinggi
15	Elliya Yuniarti	178	81	Tinggi
16	M.Alfandi Gusti	190	86	Sangat Tinggi
17	Meidy Anggara	187	85	Tinggi
18	Fanny Desliana	172	78	Tinggi
19	Ade Rismayanti	194	88	Sangat Tinggi
20	Irma Sulistia	192	87	Sangat Tinggi
21	Mariya Shofiyah	182	83	Tinggi
22	Bayu Suhendry	172	78	Tinggi
23	Tria Anggun Sari	164	75	Tinggi
24	Reski Gunstiandy	178	81	Tinggi
25	Khoiriatul K.	190	86	Sangat Tinggi
26	Dery Try Andika	190	86	Sangat Tinggi
27	Nur Fajri Ali	186	85	Tinggi
28	Rizka Maharani	192	87	Sangat Tinggi
29	Pandu Wiranata	189	86	Sangat Tinggi

Keterangan:

Nilai Konversi = Skor Nilai Budaya Karakter Bangsa : Skor Maksimal (220) X 100

Kategori Nilai Konversi Nilai Budaya Karakter Bangsa

50 - 65 : Rendah

66 - 75 : Sedang

76 - 85 : Tinggi

86 - 100 : Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai budaya dan karakter bangsa mahasiswa motivasi dikelompokkan tingkat kategori seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Tingkat Kategori Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Mahasiswa Semester I Angkatan 2016/2017 Prodi Pendidikan Sejarah Kelas Palembang

No	Skor Interval	F	%	Kategori Nilai Budaya Karakter Bangsa
1	86 - 100	11	38	Sangat Tinggi
2	76 - 85	18	62	Tinggi
3	66 - 75	0	0	Sedang
4	50 - 65	0	0	Rendah
Jumlah		29	100,00	

Data pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 11 orang atau 38% mahasiswa memiliki nilai budaya karakter bangsa pada kategori sangat tinggi motivasi sangat tinggi, 18 orang atau 62 % mahasiswa memiliki nilai budaya karakter bangsa pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan produk pembelajaran berupa model pembelajaran VCT tipe Examploritori memiliki dampak potensial terhadap nilai budaya dan karakter bangsa.

PEMBAHASAN**1) Validasi Produk Model Pembelajaran VCT Tipe Examploritori**

Produk pembelajarn yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa SAP dan bahan ajar yang berbasis model pembelajaran VCT tipe examploritori.

Menurut Akker (1999: 10) pengembangan suatu produk dikatakan baik apabila memenuhi tiga hal yaitu valid, praktis dan efektif. Produk pembelajaran dikatakan

valid apabila (1) didasarkan pada rasional teoritik yang kuat. dan (2) terdapat konsistensi internal Dinyatakan praktis apabila (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan, (2) kenyataan menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan. Selanjutnya dinyatakan efektif apabila (1) ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa produk yang dikembangkan tersebut efektif, (2) secara operasional produk tersebut memberikan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini produk pembelajaran yang dikembangkan dikatakan valid setelah divalidasi oleh ahli, yaitu ahli disain instruksioanal ahli content dan dosen praktisi yang mengajar mata kuliah Pendidikan IPS di Jurusan Pendidikan IPS

Dari hasil validasi yang dilakukan oleh 3 validator tersebut dinyatakan produk pembelajaran yang dikembangkan berupa SAP dan bahan ajar yang berbasis model pembelajaran VCT tipe *exploratori* valid. Validitas dari suatu produk tidaklah berlaku umum untuk semua tujuan pembelajaran. Oleh karena itu validitas dari pengembangan suatu produk pembelajaran hanya valid untuk suatu tujuan pembelajaran tertentu. Tidak ada pengembangan produk pembelajaran yang valid bagi berbagai tujuan pembelajaran. Seperti dikatakan Anwar (1986 : 45) bahwa belum lengkap pengembangan produk pembelajaran apabila tidak diikuti oleh keterangan yang menunjukkan kepada tujuannya, yaitu valid untuk apa dan valid bagi siapa. Dalam penelitian ini produk pembelajaran berupa SAP dan baha ajar yang berbasis model pembelajaran VCT tipe *exploratori* yang dikembangkan dinyatakan valid pada pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS pada masiswa Prodi Pendidikan Sejarah.

2) **Praktikalitas Produk Pembelajaran SAP dan Bahan Ajar Berbasiskan**

Model Pembelajaran VCT tipe Exploritori

Selain memenuhi kriteria valid, produk yang dikembangkan harus praktis. Dalam penelitian ini kepraktisan produk pembelajaran yang dikembangkan berupa SAP dan bahan ajar ditentukan oleh kriteria seberapa jauh produk yang dikembangkan dapat diterapkan dan mudah penggunaannya.

Untuk memenuhi kriteri praktis dalam penelitian ini. Dilakukan uji coba produk pembelajaran terhadap 3 orang mahasiswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah yang oleh Tessmer (1998 : 22) disebut *one to one evaluation*. Pada tahap ini mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapan dan saran terhadap jalannya proses pembelajaran menggunakan produk pembelajaran yang dikembangkan Komentar dan saran dari peserta didik dan guru PPKn dijadikan dasar untuk merevisi produk pembelajaran Produk pembelajaran yang sudah direvisi adalah produk pembelajaran yang dapat dinyatakan praktis untuk digunakan (prototype 1).

Setelah tahap *one to one evaluation* selesai dilakukan, dilanjutkan pada tahap *small group evaluation* Dalam tahap *small group evaluation* ini pembelajaran dilakukan dalam satu kelas dengan jumlah mahasiswa 9 orang yang terdiri dari 3 orang mahasiswa dengan kemampuan tinggi, 3 orang mahasiswa dengan kemampuan sedang dan 3 orang mahasiswa dengan kemampuan rendah Hasil observasi pada proses belajar mengajar menunjukkan peserta didik cukup aktif terlibat dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan keaktifan peserta didik bertanya, menjawab, menggali informasi dari produk pembelajaran yang dikembangkan Menurut Pribadi (2010:19) proses belajar mengajar dipandang berlangsung efektif jika mahasiswa terlibat secara intensi dalam pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai pada 9 orang peserta didik tadi diminta untuk memberikan masukan dan

saran terkait kepraktisan produk pembelajaran yang dikembangkan. Komentar dan saran peserta didik menjadi dasar untuk memperbaiki produk pembelajaran.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap produk pembelajaran melalui tahap one to one evaluation dan small group evaluation. Pengembangan produk pembelajaran berupa RPP dan bahan ajar yang berbasiskan model pembelajaran VCT tipe *exploratori* dinyatakan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS.

3) Dampak Potensial Pengembangan Model Pembelajaran VCT tipe Exploratori

Dampak potensial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh dari pemanfaatan model pembelajaran VCT tipe *exploratori* terhadap nilai budaya dan karakter bangsa mahasiswa. Untuk mengetahui dampak potensial ini peneliti melakukan tahapan *field test* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah semester 1 Angkatan 2016/2017 kelas Palembang, yang berjumlah 29 orang mahasiswa. Pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan skenario pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pada akhir pertemuan kedua mahasiswa diberi angket untuk mengetahui nilai budaya dan karakter bangsa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model VCT tipe *exploratori*.

Setiap kali pertemuan, proses pembelajaran berlangsung selama 3 jam pelajaran atau 150 menit. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran VCT tipe *exploratori*, pendekatan problem lewat kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, metode yang dipakai metode ceramah, diskusi kelompok dan metode tanya jawab.

Pada akhir pertemuan kedua mahasiswa diberi angket untuk mengetahui nilai budaya dan karakter bangsa mereka.

Hasil jawaban angket oleh mahasiswa digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kategori nilai budaya dan karakter bangsa mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai budaya dan karakter bangsa yang diperoleh melalui angket dan setelah dilakukan analisis diketahui bahwa mahasiswa memiliki nilai budaya dan karakter bangsa yang sangat tinggi dan tinggi dengan rincian sebesar 37.93% mahasiswa memiliki tingkat nilai budaya dan karakter bangsa sangat tinggi dan sebesar 62.07% mahasiswa memiliki tingkat nilai budaya dan karakter bangsa tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT tipe *exploratori* yang dikembangkan memiliki dampak potensial terhadap nilai budaya dan karakter bangsa mahasiswa. Program studi Pendidikan Sejarah.

4) Keunggulan dan Kelemahan Penelitian

Keunggulan dari penelitian ini antara lain adalah 1) produk pembelajaran yang dihasilkan meliputi RPP dan bahan ajar yang berbasiskan model pembelajaran VCT tipe *exploratori*, yang valid, praktis dan efektif, 2) pemanfaatan model pembelajaran VCT tipe *exploratori* dapat meningkatkan nilai budaya dan karakter bangsa mahasiswa, 3) proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena mahasiswa dilibatkan secara langsung memahami dan mencari solusi terhadap berbagai masalah sosial di dalam masyarakat yang menyangkut nilai budaya dan karakter bangsa.

Kelemahan penelitian ini 1) model ini hanya cocok diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah IPS yang bahasan kajiannya menyangkut ranah kognitif analisis, kurang cocok untuk bahasan kajiannya yang menyangkut ranah kognitif ingatan, 2) pembelajaran ini mempersyaratkan dosen dan mahasiswa aktif mengupdate informasi tentang masalah sosial yang aktual di tengah masyarakat. Model ini menjadi tidak berjalan

dengan baik bila dosen dan mahasiswa tidak mengikuti isu-isu aktual yang meyangkut nilai dan budaya karakter bangsa yang terjadi di masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan model pembelajaran VCT tipe *exampolritori* yang mengintegrasikan nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS. Produk pembelajaran dihasilkan berupa SAP dan bahan ajar berbasis model pembelajaran VCT tipe *exampolritori*. Produk ini dinyatakan valid oleh ahli sebagai validator, praktis setelah diuji cobakan melalui kegiatan *one to one evaluation* dan kegiatan *small groupevaluation* serta memiliki dampak potensial terhadap nilai budaya dan karakter bangsa mahasiswa. setelah dilakukan uji lapangan atau *field test*. pada mahasiswa semester 1 angkatan 2016/2017 Program studi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI kelas Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, A. Kosasih. (1992). *Pola Pelaksanaan Pengajaran IPS-Pancasila*. Bandung. Jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Bandung.
- Djahiri, A. Kosasih. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT. dan Games Dalam VCT*. Bandung. Jurusan FPIPS IKIP Bandung.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan, Penguatan dan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta : Pusat Kurikulum
- Winatapura, Udin. (2002). *Pembelajaran Model VCT*. Dalam Winatapura (ed). *Materi dan Pembelajaran IPS Sarta*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.